

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia telah memasuki era industri pada gelombang keempat, yaitu industri ekonomi kreatif (*creative economic industry*). Industri ini telah mampu mengikat pasar dunia dengan jutaan kreativitas dan persepsi yang dapat dijual secara global. Di negara-negara maju sendiri mereka telah cukup lama menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa mengandalkan supremasi dibidang industri lagi, tetapi mereka harus lebih mengandalkan SDM yang kreatif.

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang bersifat padat karya, tidak membutuhkan persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan, keahlian (keterampilan) pekerja, dan penggunaan modal usaha relatif sedikit serta teknologi yang digunakan cenderung sederhana. UMKM masih memegang peranan penting dalam perbaikan perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha, segi penciptaan lapangan kerja, maupun dari segi pertumbuhan ekonomi nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya dianggap sebagai tempat penampungan sementara bagi para pekerja yang belum masuk ke sektor formal, tetapi juga sebagai motor

pertumbuhan aktivitas ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah penyerapan tenaga kerjanya yang demikian besar. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis ekonomi, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UMKM.

Pemberdayaan UMKM sangat dibutuhkan untuk merespon situasi dan kondisi saat sekarang yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pelaku usaha agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Data jumlah UMKM di Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data UMKM Provinsi Jawa Tengah

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN		
			2012	2013	2014
1	JUMLAH UMKM	Unit	80.583	90.339	99.681
	Produksi/Non Pertanian	Unit	26.171	30.103	34.309
	Pertanian	Unit	13.242	15.819	17.738
	Perdagangan	Unit	32.055	33.958	35.829
	Jasa	Unit	9.115	10.459	11.805
2	PENYERAPAN TENAGA KERJA	Orang	345.622	480.508	608.893
3	Asset	Rp. Milyar	6.816	9.634	13.946
4	Omset	Rp. Milyar	18.972	20.345	24.587

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir, tahun 2012 berjumlah 80.583 unit, pada tahun 2013 berjumlah 90.339 unit dan di tahun 2014 sebesar 99.681 unit. Jumlah UMKM yang bergerak di bidang produksi/ non pertanian yang termasuk subsektor industri kerajinan didalamnya juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 sebesar 26.171 unit, tahun 2013 sebesar 30.103 unit dan di tahun 2014 sebesar 34.309 unit. Jumlah UMKM dibidang pertanian, persagangan dan jasa juga

mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir. Penyerapan tenaga kerja pada UMKM tahun 2012 menyerap 345.622 orang, di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 480.508 orang, dan di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 608.893 orang. Jumlah asset dan omset pun mengalami kenaikan selama tiga tahun terakhir. Hal ini membuktikan bahwa UMKM berperan penting dalam perkembangan ekonomi di suatu daerah. Dengan demikian perkembangan UMKM perlu diperhatikan dengan cara diadakan pembinaan oleh Pemerintah Daerah setempat.

UMKM yang paling berkembang pesat pada saat sekarang adalah kerajinan. UMKM kreatif di bidang kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dari sumber daya alam yang bisa digunakan sebagai sarana promosi guna memperkenalkan keistimewaan dan kekayaan alam yang dimiliki oleh suatu daerah. Hasil kerajinan tersebut biasanya dijadikan sebagai barang khas dan buah tangan (oleh-oleh) dari suatu daerah.

Kabupaten Semarang merupakan kabupaten ibukota Jawa Tengah yang memiliki warisan budaya yang berpotensi bagus untuk dikembangkan. Namun, Kabupaten Semarang belum memiliki ciri khas lokal daerah yang dikenal oleh masyarakat umum berdasarkan pada produk UMKM kreatif mereka. Hal ini mengakibatkan kabupaten Semarang mengalami ketinggalan dari segi ciri khas produk lokalnya dengan daerah lain di Jawa Tengah seperti Jepara dengan ukirannya, solo dan pekalongan maupun jepara dalam koridor apresiasi terhadap kearifan budaya lokal. Daerah-daerah tersebut telah mengakomodir dan menunjang sisi unik produk lokalnya, sehingga masyarakat umum mengenal produk yang berfrase

dengan asal daerah mereka, seperti Batik Solo, Batik Pekalongan dan Ukiran Jepara.

Pemerintah dinas Koperasi dan UMKM menyebutkan UMKM yang bergerak di bidang ekonomi kreatif atau biasa disebut industri kreatif di Kabupaten Semarang cukup banyak. Pengembangan potensi industri kreatif ke depannya akan tetap menjadi sebuah alternatif penting dalam meningkatkan kontribusi di bidang ekonomi dan bisnis, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pembentukan citra, alat komunikasi, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, dan penguatan identitas suatu daerah. Dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Semarang dapat diolah menjadi data UMKM kreatif sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data UMKM Kreatif Kabupaten Semarang

NO	UMKM KREATIF	JML PRODUKSI PER TAHUN	NILAI PENJUALAN PER TAHUN (Rp.)
1	Enceng Gondok	32.500 pcs	1.388.000.000
2	Batik	10.020 potong	1.340.000.000
3	Bordir / Sulam	1250 pcs	310.000.000
4	Mebel	1.000 unit	200.000.000
5	Rogo Rege	20.000 buah	180.000.000
6	Gitar	110 buah	165.000.000
7	Anyaman Bambu	3.240 buah	84.000.000

Sumber : Data yang dioalah, Tahun 2015

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa dari tujuh UMKM di bidang kreatif kerajinan di Kabupaten Semarang enceng gondok pada tingkat paling tinggi nilai penjualan sebesar Rp. 1.388.000.000, UMKM Batik nilai penjualannya sebesar Rp. 1.340.000.000, pada Bordir/Sulam sebesar Rp.310.000.000, Mebel sebesar Rp.200.000.000, Rogo rege sebesar Rp. 180.000.000, Gitar sebesar Rp.

165.000.000 dan Anyaman bambu memiliki nilai penjualan sebesar Rp.84.000.000 per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dari tujuh UMKM yang ada di Kabupaten Semarang, UMKM Enceng Gondok yang memiliki nilai penjualan per tahun paling tinggi. Dengan demikian enceng gondok bisa dijadikan pertimbangan untuk dijadikan barang kerajinan khas yang ada di Kabupaten Semarang.

Permasalahan UMKM berbasis ekonomi kreatif pada umumnya terletak pada sumber daya manusia, modal, dan penguasaan teknologi modern. Gambaran kondisi iklim usaha UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Semarang pada saat ini, dilihat dari peluang pemberdayaan dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, dan dari sektor ke sektor belum mengindikasikan besarnya harapan pada kelompok usaha tersebut untuk mendukung tumbuhnya sistem perekonomian yang berkeadilan. Hal ini juga mengakibatkan UMKM kreatif belum mampu memberikan suatu corak khusus bagi Kabupaten Semarang yang dikenal oleh masyarakat umum baik di dalam maupun luar daerah.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif khususnya enceng gondok perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah atau dinas terkait maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM berbasis ekonomi kreatif karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, UMKM kreatif memiliki peranan yang penting dalam pengembangan ekonomi negara dan daerah.

UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Semarang dipilih dalam penelitian ini karena dianggap mampu mengembangkan Sumber Daya Manusia dengan berbekal pada ilmu pengetahuan, kreatifitas, serta inovasi dan mampu mengembangkan lapangan pekerjaan. Pengembangan kreatifitas merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta dapat memberikan dampak sosial yang positif. UMKM kreatif juga diharapkan mampu mengangkat perekonomian Kabupaten Semarang dan memberikan image positif tentang ciri khas budaya lokal di kabupaten ini.

Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tergolong masih kecil dan belum dapat bersaing bila dibandingkan dengan para pesaing kerajinan lain yang sudah besar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif maupun komparatif dalam menghadapi persaingan yang ketat dan memasuki pasar yang lebih luas.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik industri kerajinan enceng gondok Syarina Production ada beberapa permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya bahan baku (enceng gondok jadi) karena butuh waktu yang lama untuk mengeringkan enceng gondok sampai bisa dibuat kerajinan. Selain itu, masih kurangnya sumber daya manusia (karyawan) yang bisa membuat kerajinan enceng gondok. Sumber daya manusia yang dibutuhkan harus mempunyai ketelitian, kesabaran dan keterampilan dalam membuat kerajinan enceng gondok oleh karena itu, sering diadakan pelatihan terlebih dahulu untuk mengajarkan kepada karyawan sebelum membuat kerajinan. Namun, dari pelatihan-pelatihan yang diadakan masih banyak dari beberapa karyawan tidak sabar dan akhirnya mengundurkan diri.

Melihat kondisi tersebut maka diperlukan perancangan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk mengembangkan usaha agar mampu bertahan dalam lingkungan yang selalu berubah. Strategi pengembangan usaha yang sesuai adalah strategi yang diformulasikan dengan tepat ketika industri kecil enceng gondok mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan serta menghadapi peluang dan menghindari ancaman. Seperti halnya pada industri kerajinan enceng gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, serta mampu mengatasi hambatan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diambil judul “Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Melihat kondisi seperti pada uraian diatas, maka diperlukan perancangan strategi pengembangan usaha yang tepat untuk mengembangkan usaha yang mampu bertahan dalam lingkungan yang selalu berubah. Strategi pengembangan usaha yang sesuai adalah strategi yang diformulasikan dengan tepat ketika industri kerajinan enceng gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan serta menghadapi peluang dan menghindari ancaman. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. Bagaimana strategi pengembangan pada UMKM Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang ?

2. Bagaimana peningkatan akses aset produktif pada UMKM Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang ?
3. Bagaimana peningkatan akses pasar pada UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?
4. Bagaimana kewirausahaan yang dilakukan oleh UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?
5. Bagaimana kelembagaan yang diterapkan oleh Industri Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?
6. Bagaimana kemitraan usaha yang dilakukan oleh UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang pada UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya peningkatan akses aset produktif pada UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

3. Untuk mengetahui peningkatan akses pasar pada UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
4. Untuk mengetahui kewirausahaan yang dilakukan oleh UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
5. Untuk mengetahui kelembagaan yang diterapkan oleh Industri Kerajinan Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.
6. Untuk mengetahui kemitraan usaha yang dilakukan oleh UMKM Enceng Gondok Syarina Production di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan strategi pengembangan UMKM yang berbasis ekonomi kreatif.
- b. Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UMKM berbasis ekonomi kreatif kerajinan enceng gondok sendiri, diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehingga mampu mengembangkan usaha mereka.

- b. Bagi Pemerintah, diharapkan dapat berperan serta dalam mendukung pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif kerajinan enceng gondokk untuk kedepannya.
- c. Bagi peneliti lain dan akademik, sebagai tambahan informasi dan disiplin ilmu dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang yang sama.